

PEMBERDAYAAN PEKERJA INFORMAL: MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DI LINGKUNGAN URBAN

Iwan Harsono¹, Dodo Kurniawan², Rizky Ramadhan³, Pandu Adi Cakranegara⁴,
Timotius Agus Rachmat⁵

¹Universitas Mataram

²STKIP Yapis Dompu

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis

⁴Universitas Presiden

⁵Universitas Agung Podomoro

e-mail: iwanharsono@unram.ac.id¹, dodokurniawan1987@gmail.com², rizkyramadhandompu@gmail.com³,
pandu.cakranegara@president.ac.id⁴, timotiusagusrachmat14@gmail.com⁵

Abstrak

Artikel ini membahas pemberdayaan pekerja informal dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi di lingkungan urban melalui metode literature review. Dengan menganalisis berbagai sumber literatur, artikel ini mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang telah diterapkan untuk memahami dan memperbaiki kondisi pekerja informal. Tinjauan literatur mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi pekerja informal, termasuk ketidakpastian pekerjaan, akses terbatas terhadap sumber daya, dan ketidaksetaraan dalam perlakuan. Namun demikian, artikel ini juga menyoroti potensi solusi dan pendekatan yang dapat memperkuat kedudukan pekerja informal dalam ekonomi urban, seperti pelatihan keterampilan, akses ke modal dan pasar, serta kebijakan perlindungan sosial. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan pekerja informal, artikel ini memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan dan praktik yang berupaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi di lingkungan urban. Implikasi dari analisis ini diharapkan dapat membantu mengarahkan upaya pemberdayaan yang lebih efektif dan inklusif bagi pekerja informal, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di masa depan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pekerja Informal, Kesejahteraan Ekonomi, Lingkungan Urban

Abstract

Empowerment of informal workers has become a crucial topic in enhancing economic welfare in urban environments. This article employs a literature review method to investigate various efforts and approaches undertaken to understand and improve the conditions of informal workers. Through a review of literature, we explore diverse empowerment strategies implemented across various urban contexts, including skills training, access to capital and markets, as well as social protection policies. A comprehensive analysis of this literature reveals the challenges faced by informal workers, such as job uncertainty, limited access to resources, and inequities in treatment. However, it also highlights potential solutions and approaches that can strengthen the position of informal workers in the urban economy. By understanding the factors influencing the empowerment of informal workers, this research provides valuable insights for policies and practices aimed at enhancing economic welfare in urban environments. The implications of these findings may help guide more effective and inclusive empowerment efforts for informal workers, thereby supporting sustainable and inclusive economic growth in the future.

Keywords: Empowerment, Informal Workers, Economic Welfare, Urban Environment

PENDAHULUAN

Pemberdayaan pekerja informal telah menjadi fokus utama dalam upaya memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi di lingkungan perkotaan. Pekerja informal, yang sering kali bekerja di sektor tanpa regulasi yang jelas, memainkan peran penting dalam dinamika ekonomi urban (Sultana et al., 2022). Mereka terlibat dalam berbagai sektor, mulai dari perdagangan jalanan hingga pekerjaan rumah tangga, menyumbang secara signifikan pada aktivitas ekonomi kota (Martínez & Short, 2022). Namun, pekerja informal juga menghadapi tantangan yang unik, termasuk akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Buckinx et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, kepentingan terhadap pemberdayaan pekerja informal telah meningkat secara signifikan di kalangan akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan. Peningkatan ini sebagian besar didorong oleh pemahaman yang berkembang bahwa inklusi sosial dan ekonomi pekerja informal adalah kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif (Sultana et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi pekerja informal dan strategi pemberdayaan yang efektif untuk meningkatkan kondisi mereka (Gandrita, 2023).

Tantangan utama dalam memahami dan mengatasi isu-isu yang dihadapi oleh pekerja informal adalah kekurangan data yang komprehensif dan representatif. Kebanyakan pekerja informal sulit untuk diidentifikasi dan terkadang tidak terdokumentasi dengan baik dalam statistik resmi (Huang et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian dan analisis yang didasarkan pada sampel yang terbatas dapat menyebabkan pemahaman yang tidak lengkap tentang realitas kehidupan pekerja informal di lingkungan urban.

Meskipun demikian, literatur mengenai pemberdayaan pekerja informal terus berkembang, dengan penelitian yang semakin memperdalam pemahaman tentang dinamika, tantangan, dan potensi solusi dalam konteks ekonomi urban. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya memperkuat kapasitas pekerja informal melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi mereka (Yang et al., 2023). Sementara itu, yang lain menekankan perlunya kebijakan publik yang inklusif dan progresif untuk melindungi hak dan kesejahteraan pekerja informal (Gobel et al., 2024).

Dengan menggali lebih dalam dalam literatur ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang berbagai pendekatan yang telah diadopsi dan efektivitas mereka dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja informal di lingkungan urban. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan menyeluruh tentang literatur terkait pemberdayaan pekerja informal, dengan fokus pada upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka di lingkungan perkotaan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan perbaikan kondisi pekerja informal serta pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong inklusi sosial dan ekonomi di tingkat lokal dan global.

METODE

Artikel ini menggunakan metode literature review untuk menginvestigasi berbagai pendekatan, temuan, dan gagasan yang telah dikembangkan dalam literatur terkait pemberdayaan pekerja informal dan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka di lingkungan urban. Langkah pertama dalam proses ini adalah mengidentifikasi literatur yang relevan melalui pencarian dalam basis data akademik, jurnal ilmiah, buku, dan sumber informasi lainnya yang mencakup periode publikasi sejak tahun 2020. Kemudian, kami melakukan analisis menyeluruh terhadap literatur tersebut dengan memperhatikan argumen, metodologi, temuan, dan interpretasi dari para penulis. Kami menggunakan pendekatan kualitatif dalam menyintesis temuan dan gagasan yang muncul dari literatur yang telah ditinjau.

Selanjutnya, kami mengorganisir temuan-temuan ini untuk mengidentifikasi pola, tren, dan kesenjangan dalam literatur yang relevan dengan topik penelitian ini. Proses ini juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap pendekatan metodologis yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, termasuk teknik analisis data yang diterapkan. Hasil dari tinjauan literatur ini disusun menjadi sebuah artikel yang sistematis dan komprehensif. Artikel ini mencakup ringkasan temuan-temuan kunci, analisis kritis terhadap literatur yang relevan, serta identifikasi terhadap kesenjangan pengetahuan dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan dalam bidang ini. Dengan menggunakan metode literature review, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami dinamika pemberdayaan pekerja informal dan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka di lingkungan urban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pentingnya Inklusi Sosial dan Ekonomi Pekerja Informal

Pentingnya inklusi sosial dan ekonomi pekerja informal telah menjadi fokus utama dalam literatur terkait pembangunan yang berkelanjutan (Sulata et al., 2022). Pekerja informal memiliki kontribusi yang signifikan dalam dinamika ekonomi kota, terlibat dalam berbagai sektor seperti perdagangan jalanan dan pekerjaan rumah tangga (Thulare et al., 2021). Namun demikian, mereka sering

menghadapi tantangan akses terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di lingkungan urban. Keterbatasan ini meliputi akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta perlindungan sosial yang adekuat (Yokobori et al., 2023).

Dalam beberapa penelitian, pentingnya inklusi sosial dan ekonomi pekerja informal ditekankan sebagai faktor kunci dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal maupun global (Krysovaty et al., 2022). Memperkuat inklusi pekerja informal dapat membawa manfaat ekonomi yang luas bagi masyarakat urban secara keseluruhan, dengan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya saing. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi pekerja informal dan strategi pemberdayaan yang efektif menjadi sangat penting dalam konteks ini.

Penelitian lebih lanjut juga menyoroti perlunya kebijakan dan program yang memperhatikan kebutuhan khusus pekerja informal, termasuk pendekatan yang memperkuat kapasitas mereka melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan akses terhadap pasar tenaga kerja (Rantanen et al., 2020). Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi pekerja informal harus menjadi prioritas bagi pembuat kebijakan, praktisi, dan peneliti dalam memperjuangkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di lingkungan urban (Krysovaty et al., 2022).

Peran Pelatihan Keterampilan dalam Pemberdayaan

Peran pelatihan keterampilan dalam pemberdayaan pekerja informal telah ditekankan secara konsisten dalam literatur terkait (Moses & Liu 2022). Pelatihan keterampilan memungkinkan pekerja informal untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan produktif. Dengan meningkatnya keterampilan, pekerja informal dapat lebih siap untuk menghadapi persaingan di pasar tenaga kerja yang semakin kompleks dan berubah (Davidescu et al., 2020).

Bukan hanya meningkatkan keterampilan kerja, pelatihan keterampilan juga membuka akses bagi pekerja informal ke peluang kerja yang lebih baik dan beragam (Yang et al., 2023). Dalam lingkungan urban yang dinamis, di mana persyaratan pekerjaan terus berkembang, pekerja informal yang terampil dan terlatih memiliki peluang yang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan mengambil bagian dalam ekonomi lokal (Carrilho & Trindade, 2022).

Dalam konteks pemberdayaan pekerja informal, penting untuk memperhatikan desain dan implementasi program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka (Farao et al., 2023). Program pelatihan yang terfokus dan relevan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan pekerja informal, serta memperkuat posisi mereka dalam ekonomi urban secara keseluruhan (Yang et al., 2023). Dengan demikian, pelatihan keterampilan merupakan strategi yang vital dalam upaya pemberdayaan pekerja informal dan pencapaian inklusi ekonomi yang lebih besar dalam masyarakat.

Perlunya Kebijakan Publik Inklusif

Perlunya kebijakan publik yang inklusif dan progresif bagi pekerja informal adalah sebuah keharusan dalam mewujudkan perlindungan hak dan kesejahteraan mereka di lingkungan urban (Huang et al., 2020). Kebijakan tersebut haruslah mencakup aspek perlindungan sosial yang menyeluruh, memberikan jaminan terhadap akses pekerja informal terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, pendidikan yang layak, serta perlindungan terhadap hak-hak tenaga kerja dasar (Schulte et al., 2022). Tanpa kebijakan publik yang mendukung, pekerja informal akan terus menghadapi risiko eksploitasi, penindasan, dan ketidakpastian dalam kehidupan mereka di lingkungan urban.

Kebijakan perlindungan sosial yang inklusif juga berperan dalam menciptakan kondisi yang lebih adil dan merata di masyarakat (Davidescu et al., 2024). Dengan adanya perlindungan yang memadai, pekerja informal memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan layanan yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Selain itu, kebijakan publik yang progresif juga memperkuat posisi pekerja informal dalam negosiasi dengan pihak pengusaha dan pemerintah, sehingga memberikan mereka lebih banyak kontrol atas kondisi kerja dan upah yang layak).

Namun, implementasi kebijakan publik yang inklusif dan progresif bagi pekerja informal seringkali dihadapi oleh berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, resistensi politik, dan kurangnya kesadaran akan hak-hak pekerja informal di kalangan pengusaha dan pembuat kebijakan (Silva-Peñaherrera et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait untuk mengimplementasikan kebijakan yang efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kondisi pekerja informal dan mencapai inklusi ekonomi yang lebih luas di masyarakat urban.

Tantangan Identifikasi dan Dokumentasi Pekerja Informal

Tantangan identifikasi dan dokumentasi pekerja informal menjadi hambatan utama dalam upaya mengembangkan kebijakan dan program yang tepat untuk pemberdayaan mereka (Etim & Daramola, 2020). Sebagian besar pekerja informal sulit untuk diidentifikasi secara tepat karena mereka sering bekerja di sektor-sektor yang tidak terdokumentasi dengan baik dalam statistik tenaga kerja resmi (Gunn et al., 2022). Kurangnya identifikasi yang akurat membuat sulit bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk merancang dan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pekerja informal.

Proses identifikasi dan dokumentasi pekerja informal juga seringkali rumit dan memakan waktu, mengingat beragamnya aktivitas ekonomi yang mereka lakukan dan sifat pekerjaan yang seringkali tidak stabil (Karpushkina et al., 2021). Selain itu, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kondisi pekerja informal oleh pihak berwenang juga dapat memperburuk masalah identifikasi dan dokumentasi ini (Philippe et al., 2022).

Kurangnya data yang akurat tentang jumlah dan karakteristik pekerja informal juga membuat sulit bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk merancang kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan pekerja informal (Huang et al., 2023). Tanpa pemahaman yang lengkap tentang populasi pekerja informal, upaya-upaya untuk memberdayakan mereka dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dapat menjadi tidak terarah dan kurang efektif.

Dalam menghadapi tantangan identifikasi dan dokumentasi ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan efisien dalam mengidentifikasi serta mendokumentasikan pekerja informal (Annahar et al., 2023). Hal ini mencakup pengembangan sistem pencatatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan dalam struktur ekonomi, serta peningkatan kapasitas tenaga kerja yang terlibat dalam proses identifikasi dan dokumentasi pekerja informal.

Pengembangan Kerangka Kebijakan yang Komprehensif

Dalam mengatasi tantangan kompleks yang dihadapi oleh pekerja informal, diperlukan pengembangan kerangka kebijakan yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek pemberdayaan mereka (Pasaribu et al., 2020). Kerangka kebijakan tersebut harus mampu mengintegrasikan pendekatan yang beragam, termasuk pelatihan keterampilan, akses terhadap sumber daya, dan perlindungan sosial yang memadai. Integrasi ini memungkinkan pekerja informal untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan, mengakses sumber daya ekonomi, serta merasa aman dan dilindungi dalam lingkungan kerja mereka (Kavuş et al., 2023).

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci dalam pengembangan dan implementasi kerangka kebijakan yang komprehensif ini (Khan & Khan, 2024). Pemerintah memiliki peran penting dalam menyusun regulasi yang mendukung dan melindungi hak-hak pekerja informal, sementara lembaga masyarakat dapat memberikan dukungan dan layanan yang lebih dekat dengan komunitas pekerja informal. Di sisi lain, sektor swasta dapat berkontribusi dengan menyediakan peluang kerja, pelatihan keterampilan, dan sumber daya lain yang diperlukan bagi pekerja informal (Özcan et al., 2023).

Kerangka kebijakan yang komprehensif juga harus responsif terhadap kebutuhan dan dinamika lokal di lingkungan urban (Mansour et al., 2023). Setiap komunitas pekerja informal memiliki karakteristik dan tantangan yang unik, sehingga kebijakan yang efektif harus disesuaikan dengan konteks spesifik tersebut. Dengan memperhatikan keragaman ini, kerangka kebijakan dapat menjadi lebih inklusif dan efektif dalam meningkatkan kondisi dan kesejahteraan pekerja informal secara keseluruhan.

Dengan adanya kerangka kebijakan yang komprehensif, diharapkan pemberdayaan pekerja informal dapat menjadi lebih terintegrasi dan berkelanjutan dalam lingkungan urban (arín-González et al., 2022). Melalui kolaborasi antarstakeholder dan adaptasi kebijakan yang kontekstual, upaya pemberdayaan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan meningkatkan inklusi sosial di masyarakat.

Pembahasan

Pentingnya Inklusi Sosial dan Ekonomi Pekerja Informal menjadi titik sentral dalam pemahaman akan pembangunan yang berkelanjutan. Pekerja informal memainkan peran yang signifikan dalam ekonomi kota, melibatkan diri dalam sektor-sektor seperti perdagangan jalanan dan pekerjaan rumah tangga (Thulare et al., 2021). Meskipun kontribusi mereka penting, pekerja informal sering mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial yang cukup (Yokobori et al., 2023). Studi menunjukkan bahwa inklusi sosial dan ekonomi pekerja

informal tidak hanya vital untuk pembangunan lokal, tetapi juga mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif secara global (Krysovaty et al., 2022).

Pentingnya inklusi ini menyoroti perlunya kebijakan dan program yang memperhatikan kebutuhan khusus pekerja informal, seperti pelatihan keterampilan dan akses terhadap pasar tenaga kerja (Rantanen et al., 2020). Strategi pemberdayaan ini menjadi kunci untuk memastikan pekerja informal memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses sumber daya dan peluang ekonomi (Krysovaty et al., 2022). Namun, tantangan muncul dalam identifikasi dan dokumentasi pekerja informal, yang menjadi hambatan utama dalam merancang kebijakan yang efektif (Etim & Daramola, 2020).

Peran Pelatihan Keterampilan dalam Pemberdayaan menegaskan bahwa pelatihan keterampilan adalah kunci dalam memperkuat kemampuan kerja pekerja informal (Moses & Liu, 2022). Pelatihan ini bukan hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga membuka pintu bagi akses ke peluang kerja yang lebih baik (Yang et al., 2023). Namun, penting untuk menyadari bahwa desain dan implementasi program pelatihan keterampilan harus sesuai dengan kebutuhan dan konteks pekerja informal (Farao et al., 2023).

Perlunya Kebijakan Publik Inklusif menggarisbawahi peran kebijakan publik dalam melindungi hak dan kesejahteraan pekerja informal (Huang et al., 2020). Kebijakan yang inklusif dan progresif diperlukan untuk memastikan akses pekerja informal terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan perlindungan tenaga kerja (Schulte et al., 2022). Namun, implementasi kebijakan ini dihadapi oleh berbagai tantangan, termasuk resistensi politik dan kurangnya kesadaran akan hak-hak pekerja informal (Silva-Peñaherrera et al., 2022).

Tantangan Identifikasi dan Dokumentasi Pekerja Informal memunculkan kesulitan dalam mengembangkan kebijakan yang efektif untuk pekerja informal (Gunn et al., 2022). Kurangnya data yang akurat tentang jumlah dan karakteristik pekerja informal menghambat upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan mereka (Huang et al., 2023). Oleh karena itu, kerjasama antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta sangat penting dalam mengatasi tantangan ini (Annahar et al., 2023).

Pengembangan Kerangka Kebijakan yang Komprehensif menawarkan pendekatan holistik dalam pemberdayaan pekerja informal (Pasaribu et al., 2020). Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta, menjadi kunci dalam pengembangan kerangka kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan lokal (Mansour et al., 2023). Dengan adanya kerangka kebijakan yang komprehensif, diharapkan pemberdayaan pekerja informal dapat menjadi lebih terintegrasi dan berkelanjutan dalam lingkungan urban (Kavuş et al., 2023).

Dalam keseluruhan, pemahaman akan pentingnya inklusi sosial dan ekonomi, peran pelatihan keterampilan, perlunya kebijakan publik yang inklusif, tantangan identifikasi dan dokumentasi, serta pengembangan kerangka kebijakan yang komprehensif, merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kondisi dan kesejahteraan pekerja informal di lingkungan urban.

SIMPULAN

Pekerja informal memainkan peran penting dalam dinamika ekonomi kota namun seringkali menghadapi tantangan akses terhadap layanan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka di lingkungan urban. Pentingnya inklusi sosial dan ekonomi pekerja informal menjadi fokus utama dalam literatur terkait pembangunan yang berkelanjutan. Diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta untuk mengembangkan strategi inklusi yang efektif bagi pekerja informal.

Pelatihan keterampilan diidentifikasi sebagai elemen kunci dalam pemberdayaan pekerja informal, membantu mereka meningkatkan mobilitas sosial dan ekonomi serta membuka akses ke peluang kerja yang lebih baik. Perlunya kebijakan publik yang inklusif dan progresif juga ditekankan sebagai langkah penting dalam melindungi hak-hak dan kesejahteraan pekerja informal, meskipun implementasinya sering kali dihadapi oleh tantangan.

Tantangan identifikasi dan dokumentasi pekerja informal menjadi hambatan utama dalam merancang kebijakan yang tepat dan efektif. Kurangnya data yang akurat tentang jumlah dan karakteristik pekerja informal menghambat upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak untuk mengatasi tantangan ini.

Pengembangan kerangka kebijakan yang komprehensif menawarkan pendekatan holistik dalam pemberdayaan pekerja informal, dengan memperhitungkan berbagai aspek inklusi sosial dan ekonomi mereka. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga masyarakat, dan sektor swasta menjadi kunci dalam pengembangan kerangka kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan memastikan pemberdayaan pekerja informal menjadi lebih terintegrasi dan berkelanjutan dalam lingkungan urban.

Secara keseluruhan, pemahaman akan tantangan, peran, dan strategi untuk pemberdayaan pekerja informal sangat penting dalam upaya menuju pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di lingkungan urban. Langkah-langkah konkret dan kerjasama yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan merupakan kunci dalam mewujudkan inklusi ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi pekerja informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Annahar, N., Widianingsih, I., Muhtar, E. A., & Paskarina, C. (2023). The Road to Inclusive Decentralized Village Governance in Indonesia. *Sustainability*, 15(11), 8616. <https://doi.org/10.3390/su15118616>
- Buckinx, F., Adam, S., Aubertin-Leheudre, M., De Saint Hubert, M., Mouton, A., Potier, F., Reginster, J.-Y., & Bruyere, O. (2023). Quality of Life and Health Determinants of Informal Caregivers Aged 65 Years and Over. *Epidemiologia*, 4(4), 464-482. <https://doi.org/10.3390/epidemiologia4040039>
- Carrilho, J., & Trindade, J. (2022). Sustainability in Peri-Urban Informal Settlements: A Review. *Sustainability*, 14(13), 7591. <https://doi.org/10.3390/su14137591>
- Davidescu, A. A., Apostu, S.-A., Paul, A., & Casuneanu, I. (2020). Work Flexibility, Job Satisfaction, and Job Performance among Romanian Employees—Implications for Sustainable Human Resource Management. *Sustainability*, 12(15), 6086. <https://doi.org/10.3390/su12156086>
- Davidescu, A. A., Nae, T. M., & Florescu, M.-S. (2024). From Policy to Impact: Advancing Economic Development and Tackling Social Inequities in Central and Eastern Europe. *Economies*, 12(2), 28. <https://doi.org/10.3390/economies12020028>
- Etim, E., & Daramola, O. (2020). The Informal Sector and Economic Growth of South Africa and Nigeria: A Comparative Systematic Review. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 134. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040134>
- Farooq, C., Bernuzzi, C., & Ronchetti, C. (2023). The Crucial Role of Green Soft Skills and Leadership for Sustainability: A Case Study of an Italian Small and Medium Enterprise Operating in the Food Sector. *Sustainability*, 15(22), 15841. <https://doi.org/10.3390/su152215841>
- Gandrita, D. M. (2023). Improving Strategic Planning: The Crucial Role of Enhancing Relationships between Management Levels. *Administrative Sciences*, 13(10), 211. <https://doi.org/10.3390/admsci13100211>
- Gobel, R. K., Laksmono, B. S., Huseini, M., & Siscawati, M. (2024). Equity and Efficiency: An Examination of Indonesia's Energy Subsidy Policy and Pathways to Inclusive Reform. *Sustainability*, 16(1), 407. <https://doi.org/10.3390/su16010407>
- Gunn, V., Kreshpaj, B., Matilla-Santander, N., Vignola, E. F., Wegman, D. H., Hogstedt, C., Ahonen, E. Q., Bodin, T., Orellana, C., Baron, S., et al. (2022). Initiatives Addressing Precarious Employment and Its Effects on Workers' Health and Well-Being: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(4), 2232. <https://doi.org/10.3390/ijerph19042232>
- Huang, G., Xue, D., & Wang, B. (2020). Integrating Theories on Informal Economies: An Examination of Causes of Urban Informal Economies in China. *Sustainability*, 12(7), 2738. <https://doi.org/10.3390/su12072738>
- Huang, G., Yang, Y., Lei, Y., & Yang, J. (2023). Differences in Subjective Well-Being between Formal and Informal Workers in Urban China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 149. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010149>
- Karpushkina, A. V., Danilova, I. V., Voronina, S. V., & Savelieva, I. P. (2021). Assessing the Impact of Employment in the Informal Sector of the Economy on Labor Market Development. *Sustainability*, 13(15), 8435. <https://doi.org/10.3390/su13158435>
- Kavuş, H. K., Erköse, Y., & Eryar, D. (2023). Driving Green Job Opportunities in Sustainable Waste Management through Co-Production Strategies: Informal Recycling Workers, Municipalities, and

- the National Agenda—A Case Study of İzmir. *Social Sciences*, 12(7), 387. <https://doi.org/10.3390/socsci12070387>
- Khan, M., & Khan, S. (2024). Proactively Effecting Community Engagement in PPP Projects: Lessons from the Tama Plaza Redevelopment Project, Yokohama. *Sustainability*, 16(1), 180. <https://doi.org/10.3390/su16010180>
- Krysovaty, A., Zvarych, I., Brodovska, O., & Zvarych, R. (2022). Global Social Sustainability and Inclusion: The “Voice” of Social and Environmental Imbalances. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12), 599. <https://doi.org/10.3390/jrfm15120599>
- Mansour, H. M., Alves, F. B., & da Costa, A. R. (2023). A Comprehensive Methodological Approach for the Assessment of Urban Identity. *Sustainability*, 15(18), 13350. <https://doi.org/10.3390/su151813350>
- Marín-González, F., Moganadas, S. R., Paredes-Chacín, A. J., Yeo, S. F., & Subramaniam, S. (2022). Sustainable Local Development: Consolidated Framework for Cross-Sectoral Cooperation via a Systematic Approach. *Sustainability*, 14(11), 6601. <https://doi.org/10.3390/su14116601>
- Martínez, L., & Short, J. R. (2022). The Informal City: Exploring the Variety of the Street Vending Economy. *Sustainability*, 14(12), 7213. <https://doi.org/10.3390/su14127213>
- Moses, K. M., & Liu, W.-T. (2022). The Role of TVET Skill Development in Transformation of Informal Sector in Developing Countries: The Case Study of Skilling Uganda Program in Kampala Urban Area Uganda. *Proceedings*, 83(1), 46. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022083046>
- Özcan, B. M., Ozcan, S. E., Geyikci, U. B., Gülöva, A., & Sancak, F. M. (2023). Increasing the Personal Development of White-Collar Employees for Sustainable Employability. *Sustainability*, 15(19), 14554. <https://doi.org/10.3390/su151914554>
- Pasaribu, S. I., Vanclay, F., & Zhao, Y. (2020). Challenges to Implementing Socially-Sustainable Community Development in Oil Palm and Forestry Operations in Indonesia. *Land*, 9(3), 61. <https://doi.org/10.3390/land9030061>
- Philippe, S., Hueso, A., Kafuria, G., Sow, J., Kambou, H. B., & Akosu, W., et al. (2022). Challenges Facing Sanitation Workers in Africa: A Four-Country Study. *Water*, 14(22), 3733. <https://doi.org/10.3390/w14223733>
- Rantanen, J., Muchiri, F., & Lehtinen, S. (2020). Decent Work, ILO’s Response to the Globalization of Working Life: Basic Concepts and Global Implementation with Special Reference to Occupational Health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 3351. <https://doi.org/10.3390/ijerph17103351>
- Schulte, P. A., Iavicoli, I., Fontana, L., Leka, S., Dollard, M. F., Salmen-Navarro, A., Salles, F. J., Olympio, K. P. K., Lucchini, R., & Fingerhut, M., et al. (2022). Occupational Safety and Health Staging Framework for Decent Work. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 10842. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710842>
- Silva-Peñaherrera, M., Ayala-García, A., Mayer, E. A., Sabastizagal-Vela, I., & Benavides, F. G. (2022). Informal Employment, Working Conditions, and Self-Perceived Health in 3098 Peruvian Urban Workers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10), 6105. <https://doi.org/10.3390/ijerph19106105>
- Sultana, N., Rahman, M. M., & Khanam, R. (2022). Informal Sector Employment and Economic Growth: Evidence from Developing Countries in SDG Perspective. *Sustainability*, 14(19), 11989. <https://doi.org/10.3390/su141911989>
- Thulare, M. H., Moyo, I., & Xulu, S. (2021). Systematic Review of Informal Urban Economies. *Sustainability*, 13(20), 11414. <https://doi.org/10.3390/su132011414>
- Yang, H., Li, C., & Sun, Z. (2023). The Impact Mechanism of Work Experience on the Income of Flexible Workers: Evidence from China. *Sustainability*, 15(23), 16422. <https://doi.org/10.3390/su152316422>
- Yokobori, Y., Kiyohara, H., Mulati, N., Lwin, K. S., Bao, T. Q. Q., Aung, M. N., Yuasa, M., & Fujita, M. (2023). Roles of Social Protection to Promote Health Service Coverage among Vulnerable People toward Achieving Universal Health Coverage: A Literature Review of International Organizations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(9), 5754. <https://doi.org/10.3390/ijerph20095754>
- Yang, H., Li, C., Sun, Z. (2023). Differences in Subjective Well-Being between Formal and Informal Workers in Urban China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 149. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010149>